

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (dalam Ma'ruf, 2008) Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu penanda keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu negara. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dapat dimengerti selaku pertambahan pendapatan nasional ataupun pertambahan output atas barang serta jasa yang dibuat selama periode satu tahun, dari sini dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

2.1.1.1 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori yang memaparkan tentang pertumbuhan ekonomi:

1. Teori Rostow

Teori Rostow merupakan salah satu teori yang paling banyak mendapat perhatian dan komentar, awal mulanya teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh Rostow dikemukakan sebagai suatu artikel dalam *Economic Journal* yang selanjutnya dikembangkan dalam buku yang berjudul *The Stages Of Economic Growth*. Menurut Rostow (1960), proses pembangunan ekonomi dapat digolongkan dalam salah satu dari kelima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan

olehnya. Kelima tahap tersebut yaitu masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*), lepas landas (*the take-off*), gerakan kearah kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*), dalam membedakan proses pembangunan ekonomi menjadi kelima tahap itu, Rostow menggolongkannya berdasarkan ciri-ciri perubahan keadaan ekonomi, politik, dan sosial yang berlaku. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan suatu proses yang banyak dimensinya. Pembangunan ekonomi bukan hanya sekedar perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang menyebabkan peranan sektor pertanian menurun dan kegiatan industri meningkat, tetapi terdapat perubahan orientasi ekonomi, politik dan sosial. Menurut Rostow perubahan tersebut merupakan perubahan yang selalu mengikuti perkembangan tingkat kegiatan ekonomi suatu masyarakat.

2. Teori Lewis

Analisa Lewis mengemukakan bahwa tujuan teorinya mengenai proses pembangunan khusus diperuntukkan kepada negara yang mengalami kelebihan tenaga kerja. Teori ini berfokus pada cara negara-negara berkembang dan miskin agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisa Lewis mengenai proses pembangunan dalam perekonomian yang menghadapi kelebihan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu analisa mengenai corak proses pertumbuhan itu

sendiri, faktor utama yang memungkinkan tingkat penanaman modal menjadi bertambah tinggi dalam proses pembangunan, dan faktor-faktor yang menyebabkan proses pembangunan tidak berlaku lagi seperti yang digambarkan, yaitu coraknya berubah. Menurut Lewis perekonomian dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor kapitalis dan subsisten. Jumlah tenaga kerja yang ada di sektor subsisten sebagian dari tenaga kerja produksi batasnya sangat minimal dan dapat dianggap sama dengan nol, artinya apabila tenaga kerja dikurangi tidak akan mengurangi output dari sektor subsisten tersebut. Di sektor kapitalis output dari sektor ini akan bertambah bila tenaga kerja dari sektor subsisten berpindah ke sektor ini. Menurut teorinya, proses pembangunan bermula, dan selanjutnya terus berlangsung sebagai akibat dari penanaman kembali keuntungan yang diciptakan dalam sektor kapitalis, yang nantinya mengakibatkan berlakunya tingkat penanaman modal yang lebih tinggi dan perkembangan ekonomi yang bertambah maju.

3. Teori Schumpeter

Teorinya dikemukakan pertama kalinya dalam salah satu bukunya yang populer yaitu *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan tahun 1911 dan ditulis dalam bahasa Jerman. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha

yang kreatif dan inovatif, yaitu masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat, mereka adalah masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembaharuan dalam perekonomian.

Pembaharuan itu meliputi :

- 1) Memperkenalkan barang yang baru
- 2) Efisiensi dalam produksi suatu barang
- 3) Memperluas pasar suatu barang ke daerah yang baru
- 4) Mengembangkan sumber bahan mentah yang baru
- 5) Reorganisasi suatu perusahaan atau industri.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses perubahan yang terjadi pada perekonomian disuatu negara dan dapat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di negara tersebut.

2.1.2 Produk Domestik Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Sedangkan menurut Sukirno (2012) Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang di produksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin

tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa PDB merupakan jumlah dari nilai tambah yang berasal dari seluruh unit usaha dalam suatu negara, dapat juga diartikan jumlah akhir dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

2.1.2.1 Pembagian Produk Domestik Bruto

1) PDB atas dasar harga berlaku

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. PDB atas dasar harga berlaku ini dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2) PDB atas dasar harga konstan

PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga konstan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2.1.2.2 Perhitungan Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (1983) untuk perhitungan pendapatan nasional ada tiga cara yang dapat digunakan:

1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Dengan pendekatan produksi yang dihitung adalah nilai produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang ada di suatu negara, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar negeri atau warga negara itu sendiri. Menurut cara produksi yang dijumlahkan hanyalah nilai produksi tambahan atau *value added* yang diciptakan. Dengan cara ini dapat dihindarkan berlakunya penghitungan dua kali. Disamping itu cara ini juga akan menunjukkan sumbangan yang sebenarnya dari tiap sektor dalam menciptakan produksi nasional.

Rumus pendekatan produksi adalah berikut:

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

P_1 = Harga barang ke-1

P_n = Harga barang ke-n

Q_1 = Jenis barang ke-1

Q_n = Jenis barang ke-n

2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Dengan pendekatan pendapatan yang dihitung adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Jadi yang dijumlahkan dalam menghitung pendapatan nasional dengan cara ini adalah pendapatan yang diperoleh para pekerja,

pendapatan para pengusaha dan pendapatan para pemilik modal. Nilai yang diperoleh dinamakan *National Income* (NI).

Rumus pendekatan pendapatan adalah berikut:

$$Y = R + W + I + P$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

R = *rent* = sewa

W = *wage* = upah

I = *interest* = bunga

P = *profit* = laba/keuntungan

3. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Menurut pendekatan pengeluaran dalam menentukan pendapatan nasional adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai golongan pembeli dalam masyarakat. Dengan cara ini yang dihitung bukanlah nilai dari setiap transaksi di antara penjual dan pembeli melainkan hanya meliputi nilai transaksi-transaksi barang jadi saja. Ini dilakukan untuk menghindari perhitungan dua kali atau *double counting*, yaitu menghitung nilai suatu barang yang diproduksi ke dalam pendapatan nasional sebanyak dua kali atau lebih. Menurut pendekatan ini ada beberapa jenis agregat dalam suatu perekonomian:

a) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)

Pengeluaran sektor rumah tangga digunakan untuk konsumsi akhir, baik barang atau jasa yang habis dalam tempo setahun

atau kurang maupun barang yang digunakan lebih dari setahun/barang tahan lama.

b) Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*)

Yang termasuk perhitungan konsumsi pemerintah ialah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang atau jasa akhir (*government expenditure*).

c) Pengeluaran Investasi (*Investment Expenditure*)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Yang termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi ataupun barang setengah jadi.

d) Ekspor Neto/Nilai Ekspor (*Net Export*)

Ekspor neto adalah selisih nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif berarti menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor. Perhitungan ekspor neto ini dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain.

Rumus pendekatan pengeluaran adalah berikut:

$$Y = C + I + G (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi masyarakat

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan *Human Development Report* (HDR). Munculnya gagasan tentang pembangunan manusia yang dikemukakan oleh UNDP tersebut bukan hanya menempatkan manusia sebagai input dari pembangunan tetapi juga menjadi tujuan akhir pembangunan, yaitu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk produktif sehingga dapat memiliki umur panjang dan hidup sehat, menguasai pengetahuan, dan memenuhi standar hidup yang layak. *Human Development Report* juga memberikan rekomendasi pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2.1.3.1 Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia

IPM dibentuk oleh tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dimensi Kesehatan

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln(pengeluaran) - \ln(pengeluaran_{min})}{\ln(pengeluaran_{maks}) - \ln(pengeluaran_{min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

2.1.3.2 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia jadi salah satu penanda yang berarti dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Tiap penanda komponen penghitungan IPM dapat dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan pembangunan mutu hidup manusia (masyarakat/penduduk). Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok menurut status capaiannya. Pengelompokan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
2. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
3. Sedang : $60 \leq IPM < 70$
4. Rendah : $IPM < 60$

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Ayat 2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Kemnaker, tenaga kerja adalah setiap orang bekerja pada perusahaan yang belum wajib mengikuti program jaminan sosial tenaga kerja karena adanya pentahapan kepesertaan.

Sedangkan menurut Simanjuntak (dalam Arozzi, 2018) tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja yang berumur minimal 15 tahun atau lebih yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri ataupun masyarakat, tenaga kerja merupakan faktor produksi primer karena merupakan input yang harus tersedia.

2.1.4.1 Pembagian Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk dapat dikategorikan angkatan kerja jika

penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran dalam hal ini menggambarkan keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya, sedangkan dikategorikan bukan angkatan kerja jika penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/ peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
2. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
3. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

2.1.5 Ekspor

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1 Ayat 14. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor ini merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan

guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, seiring dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel.

Sedangkan menurut Salvator (dalam Ginting, 2017) ekspor merupakan salah satu mesin pendorong pertumbuhan ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Salvator menunjukkan bahwa ekspor merupakan salah satu faktor utama bagi negara berkembang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan nilai ekspor di negara berkembang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sehingga peningkatan ekspor tersebut dapat menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan proses produksi dan nantinya akan membentuk nilai tambah.

2.1.5.1 Faktor-Faktor Penentu Ekspor

Banyak faktor yang menentukan sejauh mana suatu negara akan mengekspor barang-barang yang diproduksikannya, pada prinsipnya kepentingan ekspor di setiap negara selalu berbeda dengan negara lain. Di sebagian negara peran ekspor sangatlah besar, akan tetapi di sebagian negara yang lain perannya relatif kecil.

Menurut Sukirno (2012), suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang itu diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksi yang ada tidak dapat memenuhi keperluan yang ada dalam negeri.

Faktor yang lebih penting lagi adalah sejauh mana kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dengan pasar luar negeri. Dalam hal ini, kualitas dan harga barang yang diekspor haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Selera masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negara sangat penting peranannya untuk menentukan ekspor suatu negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak kuantitas barang yang memiliki keunikan dan keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, maka akan semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan.

2.1.5.2 Peran Ekspor

Ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Ekspor menjadi salah satu roda pendorong ekonomi bagi suatu negara. Dengan melakukan kegiatan ekspor suatu negara bisa memperluas jaringan pasar yang lebih luas sekaligus menambah cadangan devisa. Bagi negara yang kaya akan sumber daya alam seperti Indonesia ekspor menjadi kebijakan yang tepat untuk menjual hasil produksi dan dapat membantu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Adapun tujuan dan manfaat suatu negara melakukan ekspor adalah sebagai berikut:

1. Menambah devisa negara

Aktivitas ekspor pastinya memberikan dampak yang positif untuk perkembangan ekonomi pada suatu negara. Manfaat dari adanya kegiatan ekspor adalah membuka peluang besar pasar baru diluar negeri sebagai

upaya menumbuhkan investasi, perluasan pasar domestik serta meningkatkan devisa pada suatu negara.

2. Mengendalikan harga produk

Kegiatan ekspor pada suatu negara akan membuat negara mampu memanfaatkan kelebihan kapasitas produksi pada suatu produk, sehingga negara akan mampu mengendalikan harga produk ekspor yang terjadi di dalam negara. Saat suatu produk mampu diproduksi dengan mudah dan melimpah, maka produk dalam negeri pasti akan memiliki harga yang murah, untuk itu negara harus melakukan ekspor ke negara lain yang lebih membutuhkan agar negara mampu mengendalikan harga pasar.

3. Menumbuhkan industri dalam negeri

Ekspor adalah suatu aktivitas perdagangan dalam ruang lingkup internasional yang dilakukan untuk memberikan suatu rangsangan atas suatu permintaan dari dalam negeri sehingga mampu melahirkan industri-industri lain yang lebih besar. Meningkatnya permintaan ekspor pada suatu produk akan berimbas langsung pada perkembangan industri dalam suatu negara. Sehingga hal tersebut akan mampu melahirkan suatu iklim usaha yang lebih kondusif. Selain itu negara juga nantinya akan mampu membiasakan diri untuk bisa bersaing dalam pasar internasional dan lebih terlatih dengan persaingan yang ketat jika melakukan perdagangan internasional.

2.1.6 Ekonomi Kreatif

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1 Ayat 1. Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014) ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan.

Sedangkan menurut kementerian perdagangan pengertian ekonomi kreatif adalah ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kreativitas dan keterampilan manusia sebagai modal utama yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, salah satunya menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

2.1.6.1 Pembagian Subsektor Ekonomi Kreatif

1. Aplikasi dan Pengembang Permainan

Suatu media atau aktivitas yang dengan melakukan tindakan bermain berumpan balik dan memiliki karakteristik yaitu berupa objek dan aturan. Jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

2. Arsitektur

Kegiatan Kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya, konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan secara menyeluruh dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai dengan level mikro (detail konstruksi yaitu desain interior dan arsitektur taman dan bangunan).

3. Desain Produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

4. Desain Komunikasi Visual (DKV)

Desain grafis berperan mendukung pertumbuhan bisnis hingga bahkan kelancaran program-program pemerintah, yang dibarengi pertumbuhan praktisi lokal kompeten.

5. Fesyen

Fesyen merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain baik dari pakaian, alas kaki dan aksesoris mode lainnya. juga meliputi produksi mode pakaian dan aksesoris, konsultasi produk fesyen dan distribusi produk fashion. Fesyen ini berjalan sangat dinamis karena tren bermunculan setiap tahun yang diiringi peningkatan daya saing signifikan di tingkat global.

6. Fotografi

Fotografi merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan proses pengambilan gambar melalui media cahaya dengan menggunakan kamera. Perkembangan subsektor ini didukung oleh meningkatnya minat anak muda terhadap fotografi, seiring perkembangan media sosial dan peralatan yang makin terjangkau.

7. Film, Animasi dan Video

Perfilman Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Para rumah produksi mulai berlomba-lomba menggenjot produktivitasnya menggarap film yang berkualitas dari segi cerita sekaligus menguntungkan secara komersial. Subsektor ini memiliki potensi menjadi lebih besar dengan peraturan hak karya intelektual, investasi dan permodalan, serta akses penonton yang lebih luas.

8. Kriya

Dilihat dari materialnya, kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Ketersediaan

bahan baku material yang berlimpah dan kreativitas para pelaku industri menjadi faktor utama majunya subsektor ini. Seni kriya merupakan salah satu sub sektor yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia dan sangat dekat dengan industri pariwisata dan ekonomi kreatif.

9. Musik

Musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, produksi dan distribusi dari rekaman suara atau edukasi. Musik merupakan industri yang cukup menjanjikan dalam dunia *showbiz*. Besarnya minat dan antusiasme para musisi muda untuk terjun ke dalam bidang ini menunjukkan bahwa musik punya potensi menjadi industri yang lebih besar.

10. Kuliner

Subsektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang.

11. Periklanan

Iklan masih menjadi medium paling efisien untuk memublikasikan produk dan jasa. Potensi industri ini pun tak perlu diragukan lagi. Iklan mempunyai soft power berperan dalam membentuk pola konsumsi, pola berpikir, dan pola hidup masyarakat.

12. Penerbitan

Penerbitan turut berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektual bangsa. Munculnya sastrawan, penulis, peneliti, dan para cendekiawan, tak lepas dari peran industri ini. Walaupun saat ini profesi penulis masih dianggap kurang menjanjikan, banyak para penulis muda yang sangat antusias, silih berganti menerbitkan karyanya.

13. Seni Rupa

Seni rupa merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang dilakukan untuk menyampaikan ide melalui karya seni rupa (lukisan, video festival dan lainnya) yang dilakukan oleh para seniman. Industri seni rupa dunia sedang memusatkan perhatiannya ke Asia Tenggara. Indonesia pun tak luput dari perhatian mereka. Di mana Indonesia mempunyai potensi terbesar baik secara kualitas, kuantitas, pelaku kreatif, produktivitas, dan potensi pasar. Seni rupa Indonesia juga sudah memiliki jaringan yang sangat kuat baik dalam negeri ataupun di luar negeri.

14. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan adalah kegiatan kreatif yaitu dengan pengembangan konten produksi pertunjukan misalnya tarian tradisional maupun modern, drama musikal, opera, pertunjukan wayang musik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan pencahayaan.

15. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, acara televisi (games, reality show dan lainnya) serta penyiaran, radio. Meskipun tidak semutakhir ponsel dan gawai lainnya, televisi dan radio masih mempunyai peran yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Saat ini, kepemilikan televisi dan radio sudah merata, sehingga setiap lapisan masyarakat bisa mengakses teknologi ini.

16. Desain Interior

Desain Interior adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan menata ruangan secara dekoratif ataupun teknis. Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun semakin meningkat. Masyarakat mulai mengapresiasi estetika ruangan secara lebih baik. Penggunaan jasa desainer interior untuk merancang estetika interior hunian, hotel, dan perkantoran pun semakin meningkat. Sudah jelas bahwa potensi ekonomi dari industri desain interior sangat menjanjikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembanding dan acuan diperlukan hasil gambaran dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis. Hasil penelitian dahulu tersebut dijadikan literatur dan referensi pembanding dalam penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Judul/ Sumber	Persamaan	Perbedaan	Metode dan hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Rahmi Syafitri Nasution (2020) tentang “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, dan Upah Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif ”	IPM, Tenaga Kerja, PDB Ekonomi Kreatif	Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Berganda • Hasil. IPM berpengaruh positif terhadap PDB Ekonomi Kreatif. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB Ekonomi Kreatif. Upah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB Ekonomi Kreatif. 	Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (2020).
2.	Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2010) tentang “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia”	PDB, IPM	Tenaga Kerja, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Data Panel • Hasil. PDB dan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan 	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No. 2 Desember 2010
3.	Moh Muqorrobin (2017) tentang “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur”	IPM	Tenaga Kerja, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Sederhana • Hasil. Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 	Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol 11 No. 1 (2017)

4.	Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad, Sabri. Abd. Majid (2016) tentang “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Tenaga Kerja	IPM, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> • Hasil. Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 	Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol 3 No.2 (2016) ISSN. 2442-7411
5.	Widodo Widiyanto (2019) tentang " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Indonesia"	Tenaga Kerja, PDB Ekonomi Kreatif	IPM, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Berganda • Hasil. Tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap PDB ekonomi kreatif. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap PDB ekonomi kreatif. Kemajuan teknologi berpengaruh signifikan positif terhadap PDB ekonomi kreatif. 	Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya Malang (2019)
6.	Ari Mulianta Ginting (2017) tentang “Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.	Ekspor	IPM, Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. <i>Error Correction Model (ECM)</i> • Hasil. Ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan 	Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol 11 No.1 (2017).

				ekonomi. Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	
7.	Kania Nugraini (2019) tentang “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Nilai Ekspor, dan Jumlah Perusahaan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Subsektor Industri Kreatif di Indonesia”	Tenaga Kerja, Ekspor, PDB Ekonomi Kreatif	IPM	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Berganda • Hasil. Tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap PDB industri kreatif. Nilai ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap PDB industri kreatif. Jumlah Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap PDB industri kreatif 	Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi (2019)
8.	Sayekti Suindyah D (2009) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur	Tenaga Kerja	IPM, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Deskriptif • Hasil. Investasi, jumlah tenaga kerja, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. 	Ekuitas Vol 15 No.4 (2019)
9.	Muhammad Sukma, Djoni Hartono, dan Socia Prihawantoro (2018) tentang “ <i>The Impacts Analysis of Creative Products Export on the Economy</i> ”	Ekspor	IPM, Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Input Output (I-O) • Hasil. Ekspor fesyen meningkatkan nilai tambah nasional sebesar 0,05% dan pekerjaan 0,11%. Begitu juga dengan ekspor kerajinan meningkatkan nilai tambah nasional 0,05% dan pekerjaan 0,11% 	JEJAK Journal of Economics and Policy Vol 11 No. 1 (2018)

10.	Jianpeng dan Jitka Kloudova (2011) tentang " <i>Factor Which Influence the Growth of Creative Industries: Cross-section Analysis in China</i> "	\	IPM, Tenaga Kerja, Ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Metode. Analisis Regresi Berganda • Hasil. PDB perkapita dan jumlah lembaga pendidikan tinggi berpengaruh negatif terhadap PDB ekonomi kreatif. Jumlah siswa yang terdaftar di institusi pendidikan tinggi dan jumlah paten berpengaruh secara positif terhadap PDB ekonomi kreatif. 	<i>International Scientific Journal</i> (2011)
-----	---	---	---------------------------	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sekaran (dalam Sugiyono, 2017)

Berdasarkan tujuan tersebut untuk mempermudah penulis dalam penelitian dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja dan nilai ekspor adalah sebagai berikut:

2.3.1 Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan PDB Ekonomi Kreatif

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menunjukkan kualitas dan *skill* sumber daya manusia. IPM yang tinggi berarti kualitas penduduknya baik dan bisa meningkatkan produktivitas. Produktivitas itu didalamnya terdapat inovasi, kreativitas. Dari produktivitas tersebut maka sumber daya manusia akan mampu menciptakan produk barang dan jasa bukan hanya dari

sisi kuantitas tetapi juga kualitas yang akan memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan suatu negara, dalam hal ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.

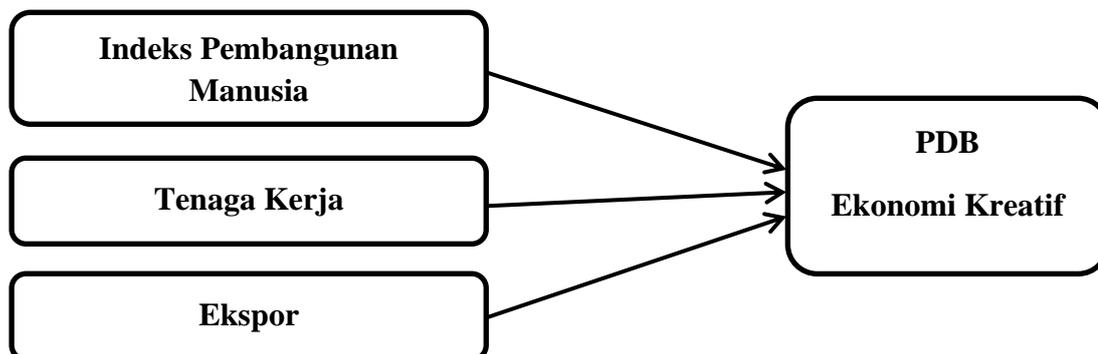
2.3.2 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan PDB Ekonomi Kreatif

Tenaga kerja merupakan faktor produksi primer karena merupakan input yang harus tersedia, tenaga kerja memegang peranan penting dalam menjalankan berbagai kegiatan produksi, termasuk didalamnya produk-produk kreatif. Sumber daya manusia yang melimpah apalagi yang berjiwa kreatif (memiliki ide-ide, talenta, dan kreativitas) adalah potensi yang besar. Apabila potensi ini dimanfaatkan, difasilitasi, dan dikembangkan maka akan menjadi sumber kekuatan perekonomian Indonesia. Ketersediaan tenaga kerja dapat mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif, karena sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling utama dalam sektor kreatif.

2.3.3 Hubungan antara Ekspor dengan PDB Ekonomi Kreatif

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara lalu dijual ke luar negeri. Ekspor merupakan komponen penting untuk meningkatkan pendapatan sebuah negara melalui perdagangan internasional. Pangsa pasar luar negeri dapat menjadi bidikan untuk barang dan jasa produk kreatif yang dihasilkan. Nilai ekspor produk kreatif yang semakin meningkat dapat membantu perekonomian suatu negara melalui kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif.

Kerangka pemikiran sebagaimana uraian diatas digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan. Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja dan nilai ekspor berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif di Indonesia tahun 2011-2020.
2. Diduga secara bersama-sama Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tenaga kerja dan nilai ekspor berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif di Indonesia tahun 2011-2020.